

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MENUJU ERA *SOCIETY 5.0* [*THE RELATIONSHIP OF STUDY TIME MANAGEMENT WITH LEARNING ACHIEVEMENT TOWARDS THE ERA OF SOCIETY 5.0*]

Nugraheni Nurlaila¹, Henry Aditia Rigianti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Yogyakarta
nurlailanugraheni@gmail.com¹, henry@upy.ac.id²

Abstrak

Manajemen waktu belajar merupakan tata kelola kesempatan dalam belajar. Tata Kelola ini sangat penting sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar. Metode yang peneliti tempuh ialah kajian literatur. Dari penelitian dengan kajian pustaka ini membuah hasil antara lain siswa yang melakukan pengelolaan durasi pelatihan mampu meraih atau meningkatkan manifestasi pelatihan dengan substansial. Dengan melakukan pengelolaan masa pelatihan, siswa menjadi lebih bertekad dalam melakukan pelatihan.

Kata Kunci: *Society era*. manajemen waktu, prestasi belajar.

Abstract

Study time management is the management of learning opportunities. This governance is very important as an effort to improve learning achievement. The method used by researchers is literature review. From this research and literature review, results include that students who manage training duration are able to achieve or increase training manifestations substantially. By managing the training period, students become more determined in carrying out training.

Keywords: *Society* Era. time-management, learning achievement.

Pendahuluan

Belum lama ini, Indonesia dihebohkan dengan teknologi AI yang mulai ada di Indonesia. Hal ini tentunya ada kaitannya dengan perubahan teknologi yang semakin canggih. Hal ini berhubungan dengan Indonesia yang akan memasuki era *society* pada tahun 2045 nanti.

Pendidikan harus disesuaikan dengan era *society* 5.0 yang menyelesaikan berbagai masalah menggunakan beragam inovasi yang lahir di era 4.0 (Latifah & Ngalimun, 2023). Dalam proses pemberadaban lebih didominasi oleh seri hasil teknologi yang digunakan untuk menimba ilmu, anak sekolah sebagai objek utama pembelajaran, maka diharapkan aktif dalam pembelajaran (Nugroho & Latifah, 2022).

Luma & Djafri, (2023) berpendapat bahwa di Era Masyarakat 5.0, pendidikan berperan dalam melindungi nilai-nilai sosial budaya masyarakat terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya penggunaan media *digital*, menciptakan dunia tanpa batas bagi masyarakat. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Astini, 2022) juga berpendapat bahwa kejayaan negara dalam menempuh era *Society* 5.0 juga akan bertumpu pada kapasitas guru, seperti yang ditetapkan oleh guru. (Astini, 2022) menambahkan bahwa peningkatan nilai sumber daya manusia melalui lintasan pengetahuan, mulai dari pengetahuan dasar, menengah hingga perguruan tinggi, merupakan dasar utama untuk melanjutkan pembangunan masyarakat 5.0.

Tata kelola waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan (Nugroho & Latifah, 2022). Tata kelola waktu adalah kebolehan untuk memesan waktu dan sumber daya menggaet haluan dan memanifestasikan kesepadanan antara pekerjaan dan aktivitas diri (Nugroho & Latifah, 2022). Menurut (Nugroho & Latifah, 2022), bahwa tata kelola waktu tidak hanya tentang mengelola waktu, tetapi juga tentang mendayagunakan waktu. Dalam penelitian ini, pengaturan tersebut terkait pengaturan waktu melatih diri. Tata kelola waktu menimba ilmu ialah sebuah pengorganisasian waktu melatih diri sebagai upaya agar siswa dapat memahami kembali pembelajaran yang telah diajarkan atau mempelajari pembelajaran esok hari guna saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran

Indikator pengelolaan waktu adalah kemampuan untuk merencanakan tujuan, mengatur prioritas, membuat jadwal, mengurangi gangguan, dan mampu menyerahkan tugas ke orang lain (Harlina et al., 2014). Pemanfaatan waktu yang bijak merupakan sumber utama dan pendorong pembiasaan individu, sehingga individu tersebut lebih giat melatih diri, tidak mudah bosan dengan mata pelajaran dan sekaligus motivasi untuk menyelesaikan dan menyelesaikan gelar dapat meningkat (Ginting& Azis, 2014). Manajemen waktu adalah kemampuan siswa untuk merencanakan waktunya agar hasil performa dapat tercapai secara efisien dan efektif (Yulyani, 2022).

Selain manajemen waktu, pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh bangsa yang ditujukan kepada warga negaranya untuk menjadi insan yang berkualitas agar dapat membangun bangsa menjadi lebih baik serta menjadikan manusia yang berakal, bernalar dan berperilaku baik. Manajemen waktu mengatur waktu yang siswa miliki (Suparyanto dan Rosad, 2020). (Nur, 2014) menyampaikan bahwasannya pembelajaran tergabung dalam salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh keluarga dan masyarakat dengan sebaik mungkin secara bersama dengan berbagai lembaga yang harus diperhatikan secara sadar untuk mengembangkan kegiatan pendidikan.

Pendidikan sering sekali dikaitkan dengan hasil melatih diri yang kemudian dicatat sebagai performa belajar. Kinerja melatih diri ialah bukti dari berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tingkat atau titik tercapainya performa belajar sendiri sering dikaitkan dengan waktu melatih diri. Hasil melatih diri adalah tingkat kemanusiaan di mana siswa menampung, menampik, dan mengevaluasi pengetahuan yang didapat dalam aktivitas pelatihan (Hamdu & Agustina, 2019). Penanda kesuksesan belajar membagi sasaran pembelajaran menjadi tiga kelas, yakni kelas kognitif, emosional, dan motorik (Juhdy, 2022). Dalam suatu pembelajaran, dibutuhkan pengukuran terhadap tiga elemen kompetensi, yaitu elemen kognitif (pengetahuan), elemen afektif (perasaan), dan elemen psikomotorik (keterampilan) (Wulanningtyas & Ate, 2012).

Kegiatan mengasah diri seseorang sesuai dengan derajat kemajuan belajar, yang dinyatakan sebagai gelar atau sertifikat untuk bidang studi

yang berkepentingan setelah mengalami proses pembelajaran. Kinerja siswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Menurut beberapa penelitian, ada periode tertentu yang dipercaya sebagai masa terbaik untuk menggaet manifestasi belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, 2012) tata kelola waktu merupakan sebuah perkara bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa. Para pendidik di instansi akademik memahami bahwa pengelolaan masa merupakan penyulut dari banyak persoalan akademis yang diderita oleh para peserta didik. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Rachman, 2018) bahwasannya manifestasi pelatihan yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya memperhitungkan waktu atau tata kelola waktu mengasah dirinya yang tidak baik. (Juliasari & Kusmanto, 2016) juga menambahkan bahwa waktu belajar yang baik dan tepat bagi setiap siswa berbeda-beda. Perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, penyediaan masa, semangat pelatihan, dan kecermatan diri untuk berlatih.

Durasi berlatih di rumah sangat penting bagi siswa untuk meraih keluaran berlatih, hal ini karena durasi waktu di rumah lebih banyak dibandingkan durasi berlatih ketika berada di sekolah (Bangun, 2012). (Bangun, 2012) juga menambahkan bahwa berlatih adalah keluaran yang diterima orang atau siswa berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru atau dosen selama kurun waktu tertentu. Penentuan periode berlatih baik durasi berlatih atau pada tenggat berapa siswa melakukan aktivitas berlatih, tentunya harus disesuaikan dengan kondisi lingkungannya. Kondisi lingkungan ini tidak selalu tentang kondisi luar rumah, bisa juga kondisi di dalam rumah itu sendiri, seperti saat sore harus membantu orang tua dan mengaji, maka siswa boleh berlatih mata pelajaran di malam hari setelah makan malam. Di sekolah, tentunya terdapat mata pelajaran yang terfavorit atau bahkan kurang diminati. Meski termasuk golongan kurang diminati, siswa tetap harus mempelajarinya agar tetap tercapainya tujuan pelatihan dari mata pelajaran tersebut, meskipun durasi jam berlatihnya sedikit berbeda dengan materi pelajaran yang diminati atau dikuasai. Oleh karena itu, variasikan antara mata pelajaran yang siswa sukai dan yang tidak siswa sukai.

Periode berlatih dengan kinerja berlatih tentunya juga dipengaruhi oleh era atau masa dari pendidikan tersebut. Seperti halnya era 4.0 dengan 5.0, perbedaan untuk pendidikan tentunya berbeda. Hal ini didukung dengan pendapat milik (Faulinda Ely Nastiti, 2020) yang menjelaskan tentang berkembangnya teknologi, metode pelatihan juga berubah di era revolusi industri 4.0. Internet dan komputer merupakan alat yang melancarkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dulu terjadi secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik kini dapat dipelajari di kelas daring melalui media sosial atau instrumen lain yang mendukung pembelajaran daring di era revolusi industri 4.0. Sedangkan dalam pembelajaran di era *Society* 5.0 menurut (Faulinda Ely Nastiti, 2020), siswa dalam proses pembelajaran dapat langsung berhadapan dengan robot yang didesain khusus untuk menggantikan guru atau dikendalikan dari jarak jauh oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa proses pelatihan dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, dengan atau tanpa guru.

Korelasi antara durasi berlatih dengan hasil berlatih pernah diteliti oleh (Bangun, 2012), bahwa terdapat korelasi substansial antara pemanfaatan waktu belajar di rumah terhadap performa pelatihan diri siswa kelas X mata pelajaran ekonomi bilangan ganjil di SMA Negeri 1 Pagelaran tahun ajaran 2007/2008. dari hasil penelitian (Juliasari & Kusmanto, 2016), diperoleh hasil bahwa terjadi korelasi positif yang substansial antara keduanya dalam mata pelajaran matematika dengan sampel siswa SMP kelas VIII se-kecamatan danurejan. Selain dari dua penelitian tersebut, (Naibaho et al., 2020) juga melakukan penelitian dengan objek yang diteliti yaitu siswa kelas V SD Negeri 24 Tanjung Bunga. Dari Analisa tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang berarti antara disiplin berlatih dengan keluaran berlatih siswa.

Namun, analisis yang dilakukan oleh (Harling, 2020), mendapatkan keluaran yang berbeda, di mana periode pandemi, tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara disiplin belajar di rumah dengan pembelajaran kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sorong. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) variabel tata kelola periode belajar berdampak substansial, tata kelola lingkungan belajar, motivasi belajar berdampak terhadap variabel prestasi belajar. Selain itu

juga, (Dewi, 2019) menambahkan penggunaan durasi berlatih memiliki efek yang substansial terhadap pembelajaran. (Albarado & Eminita, 2020) juga sempat melakukan penelitian, penelitian tersebut mendapatkan keluaran berupa kebiasaan berlatih siswa berakibat pada keluaran berlatih siswa pada MTS Khazanah Kelas VIII MT. Kebiasaan berlatih siswa MTs Khazanah Kebajikan Kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 99 siswa, 8 siswa kebiasaan rendah, 78 siswa kebiasaan sedang, dan 13 siswa kebiasaan tinggi. Sehingga rata-rata siswa masih memiliki kebiasaan belajar yang sedang. Urgensi dari penelitian ini adalah untuk persiapan pendidikan di Indonesia menuju erasociety 5.0. Dari perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan latar belakang masalah saat ini, maka penulis mengangkat judul "Hubungan manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar menuju era society 5.0".

Metode Penelitian atau Pendekatan Pembahasan

Metode penelitian yang penulis lalui adalah kajian literatur. Tinjauan literatur adalah penelitian saintifik yang berpusat pada satu tajuk eksklusif. Tinjauan pustaka akan menurunkan representasi tentang progres suatu tajuk eksklusif (Cahyono et al., 2019). Penelitian kesusastraan adalah proses menautkan informasi dan catatan ilmiah yang relevan dengan tinjauan pustaka yang dilakukan secara literatur (Ridwan et al., 2021). Penelitian kesusastraan merupakan pola ulasan yang diperuntukkan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan suatu topik (Syofian & Gazali, 2021). Penautan data dalam penelitian kesusastraan dilakukan melalui penggunaan mesin pencari database sebagai langkah awal dalam pencarian sumber informasi (Syofian & Gazali, 2021).

Manajemen Belajar

Dalam kegiatan belajar, menyusun waktu belajar merupakan hal yang tidak asing. Bahkan kegiatan ini bisa dikatakan sebagai kegiatan yang wajib ada dan selalu menduduki posisi pertama proses belajar. Manajemen waktu digunakan sebagai langkah untuk mengatur waktu serta metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik agar mempermudah dalam proses menerima materi. Manajemen belajar setiap peserta didik tidaklah sama, hal ini karena dipengaruhi oleh waktu

dan lamanya belajar. Indikator pengelolaan masa adalah kemampuan untuk merencanakan tujuan, mengatur prioritas, membuat jadwal, mengurangi gangguan, dan mampu menyerahkan tugas ke orang lain (Harlina et al., 2014).

Menurut (Harlina et al., 2014) menjelaskan bahwa pada petunjuk keterampilan menentukan sasaran, terlihat bahwa dari 28 murid pra-penerimaan perbaikan kapabilitas isi dengan prosedur perjanjian karakter ((pra-tes)) rata-rata kemampuan menetapkan sasaran siswa tergolong dalam kelas sedang dengan margin 56,39%. Sebaliknya, setelah menerima perlakuan layanan penguasaan isi dengan metode perjanjian perilaku (pasca-tes), rata-rata kemampuan menentukan sasaran siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan margin 69,11%. Ini menunjukkan bahwa setelah menerima perlakuan, kemampuan menentukan sasaran siswa mengalami perkembangan sebesar 12,72%.

Sementara itu, pada parameter keahlian menetapkan aksentuasi, terlihat bahwa pra-perolehan perlakuan layanan penguasaan isi dengan metode perjanjian perilaku ((pra-tes)), lazimnya siswa yang mampu menetapkan aksentuasi masuk dalam kategori sedang dengan margin 58,87%. Sebaliknya, setelah menerima perlakuan layanan penguasaan isi dengan metode perjanjian perilaku (pasca-tes), rata-rata siswa yang mampu menetapkan aksentuasi termasuk dalam kelas tinggi dengan margin 70,86%. Ini mengindikasikan perkembangan keahlian menetapkan aksentuasi siswa pra dan pasca perlakuan sebesar 11,99%. Untuk parameter ketiga, yaitu keahlian menciptakan jadwal, terlihat bahwa pra-menerima evaluasi ((pra-tes)), rata-rata kemampuan siswa untuk membuat jadwal termasuk dalam kategori sedang dengan margin 56,69%. Sebaliknya, pasca menerima evaluasi (pasca-tes), rata-rata keahlian siswa untuk membuat jadwal termasuk dalam kategori tinggi dengan margin 73%. Ini menunjukkan bahwa terdapat perkembangan Untuk penanda yang keempat, yaitu keahlian mengurangi gangguan, terlihat bahwa sebelum ujian ((pra-tes)) rata-rata keahlian siswa dalam mengurangi gangguan berada dalam kelas sedang dengan margin 57,34%. Sementara setelah ujian (pasca-tes), lazimnya keahlian siswa dalam mengurangi gangguan berada dalam kategori tinggi dengan margin 73,64%. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keahlian siswa dalam mengurangi rintangan sebanyak 16,3%. Pada penunjuk kelima, yakni keterampilan delegasi tugas, terlihat bahwa sebelum menjalani tes awal, rata-rata keterampilan siswa dalam delegasi tugas termasuk kategori sedang dengan margin 59,71%. Namun, setelah menjalani tes akhir, lazimnya keterampilan siswa dalam delegasi tugas termasuk kelas tinggi

dengan margin 71,00%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan delegasi tugas sebesar 11,29% sebelum dan sesudah menjalani tes.

Dapat dicontohkan seperti sebuah kelas memiliki 30 peserta didik, dalam 30 orang tersebut, ada yang belajar hanya 1 jam sehari sudah mampu memahami materi sebanyak 2 matapelajaran, ada pula peserta didik yang membutuhkan waktu sekitar 5 jam hanya untuk memahami materi 1 mata pelajaran saja. Ada pula peserta didik yang gaya belajarnya harus mendengarkan musik, ada pula yang harus belajar dalam kondisi hening. Saat ini, banyak siswa yang menganggap masa sebagai hal yang tidak berguna terutama dalam strategi pembelajaran (Triansyah & M Fitri Ramadhana, 2018).

Prestasi Belajar

Keberhasilan individu dapat diukur secara utama melalui prestasi belajar (Triansyah & M Fitri Ramadhana, 2018). Menurut (Bahra & Setiawan, 2019), pencapaian akademik adalah hasil maksimal yang dicapai oleh individu setelah melakukan berbagai upaya belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi pencapaian akademik adalah pengelolaan masa. Penelitian ini menggunakan lima kategori pengelolaan masa, yaitu perencanaan kegiatan, penentuan prioritas, estimasi waktu, penjadwalan waktu, dan evaluasi. Dalam suatu pembelajaran, diperlukan pengukuran terhadap tiga aspek kompetensi, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (perasaan), dan aspek psikomotorik (keterampilan) ((Wulanningtyas & Ate, 2012).

Bagian Afektif, kognitif, dan psikomotorik menurut (Magdalena et al., 2021), antara lain:

a. Bagian intelektual adalah zona yang melibatkan aktivitas intelektual yaitu keahlian yang dimiliki oleh siswa yang mencakup mengingat (C1), mendalami (C2), mengamalkan (C3), menguraikan (C4), menilai (C5), dan memanifestasikan (C6). Zona intelektual dapat diuji dengan menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah dipelajari di sekolah.

b. Bagian emosional adalah hasil pembelajaran yang terlihat pada siswa dalam berbagai tindakan seperti ketertarikan, memberi timbal balik, apresiasi, dan memberikan wadah. Zona emosional dapat diukur dengan mendayagunakan kuesioner. Menurut Bloom dalam (Magdalena et al., 2021), ada beberapa jenis kategori zona emosional sebagai perolehan pelatihan, diawali kelas dasar atau sederhana hingga kelas yang pelik yaitu: menerima/perhatian, yaitu sensitivitas dalam

memperoleh dorongan (stimulasi), merespons atau memberikan jawaban sebagai reaksiterhadap stimulasi dari luar, penilaian yang terkait dengan nilai dan mengakui indikasi atau dorongan, dan wadah yaitu kenaikan nilai, termasukkorelasi satu peringkat dengan peringkat lain, stabilisasi, dan aksentuasi peringkat yang telah dikantongi.

c. Zona motorik adalah zona yang terkait dengan kapabilitas atau keahlian beraksi setelah siswa menerima kemahiran berlatih khusus. Zona ini diuji dengan pengamatan dan evaluasi keahlian siswa saat melangsungkan uji coba. Penilaian kinerja pelatihan motorik mencakup keahlian mendayagunakan sarana dan aksi tanggung jawab, keahlian membabarkan sebuah aktivitas dan menata aktivitas, tempo menuntaskan aktivitas, keahlian melafalkan ilustrasi dan atau atribut, harmoni konfigurasi dengan yang diangan-angankan dan atau parameter yang telah ditetapkan.

Hubungan Manajemen Belajar dengan Prestasi Belajar

(Dewi, 2019) mengungkapkan bahwa pemanfaatan dalam segi aspek pengelolaan baik penggunaan pengelolaan masa studi maupun pengelolaan lingkungan berlatih di rumah tergolong sangat minim. Menurut analisis yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang menguntungkan yang besar terhadap perolehan nilai berlatih dari pengelolaan durasi berlatih, pengelolaan lingkungan berlatih, dan tekad berlatih; pengelolaan masa berlatih memiliki dampak baik yang besar terhadap perolehan akademik siswa; tekad berlatih memberikan kontribusi penting terhadap perolehan akhir. Para siswa belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan unsur-unsur tata kelola dalam mengelola durasi berlatih dan lingkungan berlatih di rumah. Berdasarkan perolehan ulasan yang dilakukan oleh (Nurrahmaniah, 2019) bahwa tiap kenaikan satu nilai pengelolaan masa akan berdampakpada peningkatan nilai Prestasi Akademik sebesar 0,309. Penelitian tersebut juga didukung oleh (Haruna & Fajar, 2021), yang mana analisis yang dilakukan di SMA Negeri 2 Makassar mendapatkan hasil bahwa pengelolaan masa memiliki dampak menguntungkan pada prestasi belajar matematika murid kelas dua SMA Negeri 2 Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian yang dilakukan oleh (Bahra & Setiawan, 2019), mengungkapkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara pengaturan waktu dan pencapaian akademik siswa. Hal ini terbukti dengan PValue $<0,05$ atau $0,006 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik keahlian pengelolaan waktu peserta didik, maka semakin tinggi pula pencapaian akademik yang dapat mereka raih. Sebaliknya,

semakin buruk kemampuan pengaturan waktu peserta didik, maka bertambah buruk pula pencapaian akademik yang dapat digapai oleh peserta didik. Selain itu, (Juliasari & Kusmanto, 2016) juga pernah melakukan penelitian, dengan hasil yaitu terdapat kaitan yang menguntungkan dan penting antara pengaturan waktu belajar, semangat belajar, serta kelengkapan fasilitas belajar dengan pencapaian nilai berlatih matematika para siswa kelas VIII SMP di seluruh wilayah Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Haruna & Fajar, 2021), mendapatkan perolehan sebagai berikut: pencapaian akademik dalam mata pelajaran matematika oleh murid-murid di kelas XII SMA Muhammadiyah 5 Makassar pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dikategorikan sebagai tinggi dengan rata-rata skor sebesar 16,8375 atau 38,75% dari skor ideal maksimum 20. Sementara itu, tata kelola waktu dari siswa-siswa di kelas XII SMA Muhammadiyah 5 Makassar juga dapat diklasifikasikan ke dalam kelas tinggi dengan rata-rata skor sebanyak 45,4831 atau 57,28% dari skor ideal maksimum 79,41. Adapun, tata kelola waktu yang baik memiliki pengaruh baik terhadap perolehan nilai akademik dalam mata pelajaran matematika oleh murid-murid di kelas XII SMA Negeri 2 Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Menurut (Julita & Marwan, 2019) dalam analisisnya, mendapatkan perolehan bahwa pemanfaatan internet dalam berlatih, atensi pelafalan terhadap literatur ekonomi, dan tata kelola waktu secara bersama-sama menyumbangkan dampak baik dan substansial terhadap perolehan berlatih ekonomi

Kesimpulan

Tata kelola lamanya berlatih sangat berdampak terhadap hasil berlatih, hal ini didukung dengan hasil analisis milik (Rahman & Yanti, 2016), bahwa: (1) Terdapat dampak yang baik dan substansial kecenderungan berlatih visual terhadap hasil berlatih IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada, (2) Terdapat dampak yang baik dan substansial cara berlatih auditorial terhadap hasil berlatih IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada, (3) Terdapat dampak yang baik dan substansial cara berlatih kinestetik terhadap perolehan berlatih IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada. Namun, terdapat salah satu analisis yang dilakukan oleh (Harling, 2020), bahwasannya tidak ada korelasi yang baik dan substansial antara disiplin belajar di rumah dengan pembelajaran kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sorong selama masa pandemi covid-19. siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Lubuk Basung.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di mts khazanah kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167-174. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.167-174>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan implementasi merdeka belajar pada era new normal covid-19 dan era society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Bahra, A.-, & Setiawan, M. S. (2019). Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa akademi keperawatan rspad gatot soebroto Jakarta. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(2), 50– 55. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i2.43>
- Bangun, D. (2012). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 74–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.604>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur review: panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/43>
- Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, & J. L. M. (2012). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi* (3rd Ed.). Jakarta, INA: PT. Indeks PuriMedia Kembangan.
- Dewi, W. C. (2019). Kontribusi manajemen waktu, lingkungan di rumah, dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa smk. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 300 – 325. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4908>
- Nastiti, F. E., & 'Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesiamenghadapi era society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=y2WWJ3YAAAAJ&citation_for_view=y2WWJ3YAAA:4T0pqqG69KYC
-

- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara lingkungan belajardan manajemen waktu dengan motivasi menyelesaikan studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91–97. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/849>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ipa di sekolah dasar. *Jurnal Peneliatian Pendidikan*, 12(1), 90-96. [https://www.academia.edu/11874967/PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR](https://www.academia.edu/11874967/PENGARUH_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_TERHADAP_PESTASI_BELAJAR_IPA_DI_SEKOLAH_DASAR)
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaankonten dengan Teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3741>
- Harling, V. N. Van. (2020). Analisis hubungan kedisiplinan belajar darirumah (bdr) dengan prestasi belajar kimia siswa selama masa pandemi. *Sosied: Journal Social, Science and Education*, 3(2), 1–6. https://jurnal.poltekstpaul.ac.id/index.php/jsosied/article/view/2_29
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh manajemen waktu terhadaphasil belajar matematika siswa kelas xii ips sma perguruan Islam Makassar di masa pendemi covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1194>
- Juhdy, H. (2022). Penerapan metode pembelajaran berbasis inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajarankimia materi termokimia: Perubahan entalpi di kelas xi ipa-1 semester i sman 1 Palibelo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 46–62. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.221>
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. (2016). Hubungan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar
-

-
- matematika siswa smp kelas viii se-kecamatan Danurejan Yogyakarta. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 405–412. <https://doi.org/10.30738/v4i3.435>
- Julita, R., & Marwan, M. (2019). Pengaruh penggunaan internet dalam belajar, minat membaca dan manajemen waktu terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas x ips sma negeri 1 lubuk basung. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 842-854. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7861>
- Latifah, & Ngalimun. (2023). Pemulihan pendidikan pasca pandemi melalui transformasi digital dengan pendekatan manajemen pendidikan islam di era. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/terapung/article/view/10576/5006>
- Luma, M., Djafri, N., & Gorontalo, U. N. (2023). Urgensi nilai sosial dan budaya masyarakat dalam pendidikan di era society 5.0. *AksaraKawanua: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 9–16. <https://jurnal.aksarakawanua.com/index.php/jakm/article/view/37>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas iib sdn kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1167>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematikakelas v di sd negeri 24 tanjung bunga. *SchoolEducation Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(4), 342–351. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20860>
- Nugroho, A. G., & Latifah. (2022). Proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri dalam manajemen berbasis sekolah (mbs) dengan
-

-
- hasil kepuasan guru di madrasah tsanawiyah assalam martapura. *Al-Ulum: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 95–104. <http://dx.doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8246>
- Kholis, N. (2014). Paradigma pendidikan Islam dalam undang-undang sisdiknas 2003. *Jurnal Kependidikan*, 2(1), 71–85. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/542>
- Nurrahmaniah, N. (2019). Peningkatan prestasi akademik melalui manajemen waktu (time management) dan minat belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.52>
- Rachman, T. (2018). Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 35, 10–27.
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu di kelas vii smp negeri 1 peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/183>
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah (the importance of application of literature review in scientific research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa ma al fattah sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1), 21-36. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/60>
- Fitriani, F. (2018). Pengaruh manajemen waktu dan self-efficacy terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi*, 6(2), 126-134. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2743>
- Suparyanto & Rosad. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Bogor, Indonesia:

In Media.

- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93-102. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>
- Triansyah, O., & Ramadhana, M. F. (2018). Pengaruh manajemen waktu dan aktifitas ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa kelas x ips sma negeri 7 medan tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ekodik: Ekonomi Pendidikan*, 6(4), 14–21. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/9327>
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2012). Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 83–110. https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1095/671
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/.33487/edumaspul.v6i1.3375>